

HADIS NABI TENTANG MENCINTAI SESAMA SAUDARA

(Kajian Ma'ānī Ḥadīṣ)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Theologi Islam (STh.I)

Oleh:
Wahyudi
NIM : 00530153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dr. Nurun Najwah, M. Ag
M. Hidayat Noor, S, Ag, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wahyudi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyudi
NIM : 00530153
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Hadis Nabi Tentang Mencintai Sesama Saudara (Kajian
Ma'ānī al-Ḥadīṣ)

Maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 25 April 2006

Pembimbing I,



Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP : 150 259 418

Pembimbing II,



M. Hidayat Noor, S. Ag. M. Ag.
NIP : 150 209 1986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1466 /2006

Skrpsi dengan judul : **HADIS NABI TENTANG MENCINTAI SESAMA SAUDARA** (Kajian Ma'ānī Al- Ḥadīs)

Diajukan oleh :

1. Nama : Wahyudi
2. NIM : 00530153
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah di munaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal 1 Agustus 2006 dengan nilai: 77/B dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASAYAH

Ketua Sidang.

Sekretaris Sidang.



Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP: 150 267 224


Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP : 150 267 224

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP : 150 259 418


M. Hidayat Noor, S. Ag. M. Ag.
NIP : 150 291 986

Penguji I

Penguji II


Drs. Mahfudz Masduki, M. A
NIP : 150 227 903


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP : 150 289 206

Yogyakarta, 1 Agustus 2006

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie M. Hum
NIP : 150 088 748

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan :

✧ Abah dan ibuku yang aku sayangi serta aku cintai.

✧ Mas Ono, Mba' Lela, Mba' lela, Mas Rohmat, Mba' Wiwi, Dhe' Kodir, Dhe' Ulwan, Dhe' Piya, Dhe' Mundir, Dhe' Ipah atas bantuan doa serta partisipasinya. Saya ucapkan terimakasih semoga Allah membalas amal kebaikan kalian semua.

✧ Rikza Baroroh , semoga Allah mengabulkan tujuan hidup kita sampai dunia akhirat, dan semoga Allah membalas kebaikan yang telah ia sumbangkaan kepada ku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat". (QS. Al- Hujurat : (49) : 10).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta : UII Press, 1999), hlm. 111

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَلْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, meinyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, atas segala arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusup, M. Si, dan M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.

4. Seluruh Civitas akademika Fakultas Ushuluddin, Dosen-dosen yang telah menanamkan ilmu kepada penulis, karyawan dan karyawan, bagian tata usaha, Pegawai Perpustakaan dan seluruh elemen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, dan penyusun menyampaikan terima kasih.
5. Kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya, hingga membuat hidupku penuh arti.
6. Kepada Mas Ono, Mba' Lela, Mas Mamat, Mba' wiwi, dan Adik-adikku Dhe' Kodir, Dhe' Ulwan, Dhe' Piya, Dhe' Mundir, yang selalu membuatku lebih bahagia dalam mengarungi kehidupan ini.
7. Lutfi, Asri, Hakim, Abdul Fattah, moga kalian dapat isteri-isteri yang solehah.
8. Rikza Baroroh mudah-mudahan Allah mewujudkan keinginan kita,

Penyusun menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan, kekurangan karena keterbatasan penyusun selaku manusia biasa, Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Selanjutnya penyusun berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semuanya, setidaknya bagi penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2006

Penyusun



Wahyudi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	.t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fītri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā
		ditulis	yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan utama dalam penelitian suatu hadis adalah untuk mengetahui keaslian suatu hadis. Karena hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Karenanya, otentitas dan validitas hadis menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi. Ketika ada sebuah hadis yang menyatakan "*Tidak sempurna iman seseorang sebelum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri*". Sehingga muncul pertanyaan. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis tentang mencintai sesama saudara dan implikasi hadis tentang mencintai sesama saudara dalam realitas kehidupan sekarang?. Ketertarikan penyusun dalam hadis tersebut, adalah untuk mempererat dan mempertegas jalinan umat manusia adalah bersaudara.

Dalam skripsi ini penyusun mencoba menguraikan makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM., yang di dalamnya meliputi analisis matan, analisis, historis, dan analisis generalisasi. Dengan cara tersebut diharapkan mendapat pesan moral universal. Dari hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara. Agar tidak terjadi salah pengertian, Penyusun berusaha menemukan makna-makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut supaya makna yang diperoleh, dapat diterima oleh akal. Hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara, setelah diteliti sanad maupun matannya, hadis tersebut sahih. Sehingga sudah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian menggunakan metode Ma'āni al-Ḥadīṣ.

Dari penelitian yang penyusun lakukan dapat diambil makna bahwa yang dimaksud dengan mencintai sesama saudara adalah " Tidak beriman dengan sempurna seseorang diantara kamu. Jika tidak bermakna demikian, boleh jadi hakekat makna itu akan diperoleh dari orang yang sebelumnya tidak mempunyai sifat iman, Artinya " Dapat mencintai saudaranya dalam ketaatan dan sesuatu yang diperbolehkan".

Mencintai sesama saudara harus didasarkan dan disandarkan pada Allah. Oleh sebab harus dibina dan dilanggengkan dengan menghadirkan *mahabbah* (kecintaan) yang tulus karena Allah. Kecintaan yang tulus dapat dibuktikan dengan membersihkan hati dari sifat iri, dengki, benci, permusuhan, dan lain-lain. Orang yang menjalin persaudaraan karena dan untuk Allah dengan semangat persaudaraan adalah laksana satu tubuh yang saling memperkuat antara bagian yang satu dan yang lainnya, kecintaan adalah perekat dalam persaudaraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II HADIS TENTANG MENCINTAI SESAMA SAUDARA	18
A. Redaksional Hadis Tentang Mencintai Sesama Saudara.....	18
B. Kritik Historis	24

BAB III PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG MENCINTAI	
SESAMA SAUDARA.....	33
A. Analisis Matan	33
B. Analisis Historis	42
C. Analisis Generalisasi	46
BAB IV IMPLIKASI HADIS-HADIS TENTANG MENCINTAI	
SESAMA SAUDARA PADA KEHIDUPAN SEKARANG	50
A. Mencintai Sesama Saudara Sebagai Jalan Penyempurnaan Iman	50
B. Persaudaraan Merupakan Nikmat Allah	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran.....	62
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	63
HALAMAN LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama meneliti suatu hadis adalah untuk mengetahui tingkat keaslian dari suatu hadis. Signifikansinya adalah hadis merupakan sumber syariat atau sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis juga berfungsi sebagai penjelas atas ayat-ayat al-Qur'an. Karenanya, otentitas suatu hadis merupakan keharusan. Sejak Nabi masih hidup, para sahabat telah melakukan penelitian dan pengecekan terhadap kebenaran suatu berita yang disandarkan pada Nabi SAW. Umar bin Khattab misalnya, meminta penjelasan kepada Nabi SAW. Tentang berita bahwa Nabi telah menceraikan isteri-isteri Beliau, dan ternyata Nabi tidak melakukan hal itu, melainkan hanya tidak mengumpulinya saja.¹

Sejarah menunjukkan bahwa banyak hadis Nabi yang tidak ditulis secara resmi sehingga dikhawatirkan terjadi pemalsuan atau bahkan tercampur dengan al-Qur'an.² Pemalsuan suatu hadis dilatarbelakangi banyak faktor, di antaranya faktor agama, politik, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi pada saat itu. Di bidang politik, pertentangan Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abi Sufyan menjadikan pendukung masing-masing tokoh melakukan berbagai

¹ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 1.

² M. Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 58.

upaya di antaranya melakukan pemalsuan hadis untuk memperoleh kemenangan.³

Proses penghimpunan hadis telah berlangsung lama dan melibatkan banyak perawi (para periwayat hadis) serta menggunakan banyak metode. Upaya penghimpunan hadis secara otomatis memunculkan banyak kitab-kitab hadis berdasarkan metode penyusunan yang berbeda-beda.⁴ Fenomena paling krusial adalah terjadinya periwayatan hadis secara lafal dan makna di mana metode ini mengharuskan pengetahuan mendalam mengenai asal-usul suatu hadis.⁵ Konsekuensi atas fenomena di atas adalah terjadinya banyak hadis palsu. Banyak hadis yang awalnya disandarkan dan dinisbatkan kepada Nabi SAW. Tetapi setelah diteliti dan dicek ulang ternyata hadis tersebut tidak berasal dari Nabi SAW. Oleh karenanya, pengkritisan suatu hadis sangat diperlukan untuk mengetahui dan membuktikan keshahihan (keotentikan/keaslian) suatu hadis.

Sebagai dasar pengkritisan suatu hadis, para ulama ahli hadis membuat suatu pedoman penelitian hadis dengan menetapkan dan merumuskan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan matan hadis dan sanad hadis. Suatu hadis dinyatakan shahih apabila diriwayatkan dengan sanad yang bersambung pada Nabi SAW. Sanad itu terdiri atas rawi-rawi yang 'ādil (memiliki integritas

³ M. Syuhudi Ismai'l, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 3.

⁴ M. Syuhudi Isma'il, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 5.

⁵ M. Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsuannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 75.

moral), *dābit* (memiliki kapasitas intelektual) serta tidak terdapat *'illah* (kecacatan samar) dan *syuzūz* (berlawanan dengan hadis lain yang lebih unggul kualitasnya) dalam sanad dan matan hadis.⁶

Di samping melakukan kritik hadis dari segi matan dan sanad, para ulama ahli hadis juga melakukan kritik hadis dari segi pelafalan dan pemaknaan hadis. Karena kompleksitas problematikanya, pelafalan dan pemaknaan hadis memiliki ruang tersendiri dalam diskursus hadis. Pelafalan dan pemaknaan hadis diberlakukan terhadap seluruh hadis baik hadis *ṣahīh*, *hasan* maupun hadis *ḍa'if*. Hanya hadis yang lolos seleksi kritik hadis yaitu hadis sahih atau hadis *hasan* saja yang dilakukan pemaknaan.⁷ Di antara sekian banyak hadis Nabi yang menuntut pemahaman dan penghayatan lafal dan makna adalah hadis Nabi SAW. tentang mencintai sesama saudara.

Salah satu sifat seorang muslim yang sejati yang paling istimewa adalah kecintaannya kepada saudara-saudaranya se-Islam. Sebuah cinta yang tidak tergantung oleh kepentingan dunia atau motif-motif apapun. Cinta ini merupakan cinta yang sejati seseorang saudara, dengan kesuciannya berasal dari sinar tuntunan Islam, pengaruhnya terhadap perilaku umat Islam lainnya.

Wahyu Allah SWT. yang diwahyukan melalui Nabi untuk disampaikan kepada umat manusia meliputi *aqidah*, *syari'ah* dan *mu'amalah*. *Syari'ah* menjelaskan tentang hukum-hukum Allah SWT. *Mu'amalah* menjelaskan

⁶ Usman Sya'roni, *Otentitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. Viii.

⁷ M. Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 7.

tentang hubungan antar sesama manusia. Aqidah menjabarkan tentang tauhid. Tauhid mengajarkan kepada makhluk Allah untuk meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Pencipta alam semesta. Dalam lingkup yang lebih luas, ajaran dasar tauhid membawa bias pada manusia untuk berlaku baik sebagai makhluk Allah SWT. Keyakinan manusia diciptakan oleh Allah SWT. Membawa pada ajaran bahwa manusia pada dasarnya bersaudara, meskipun berlainan warna kulit, bangsa, bahasa, bahkan berlainan agama.⁸

Persaudaraan pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan.⁹ Makna ini ditunjuk oleh firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an dan terjemahannya surat al-Isra' (17) ayat 27 " *Sungguh para pemboros betul-betul saudara setan, setan itu sangat kufur kepada nikmat Tuhan-Nya.* "

Persaudaraan di jalan Allah SWT. Adalah jalinan aqidah yang mampu menyatukan hati umat Islam secara keseluruhan meskipun secara fisik manusia saling berjauhan, berbeda bahasa, etnis dan bangsa. Dengan demikian antar muslim yang satu dengan yang lainnya saling terikat dan terajut menjadi perserikatan umat yang kokoh.¹⁰ Persaudaraan inilah diamalkan Nabi SAW. dan sahabat-sahabat Muhajirin dan Anshor hingga mereka berhasil

⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 211.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 357. Lihat juga buku *Wawasan al-Qur'an ; Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 48. Dan buku *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung : Mizan, 2004), hlm. 44.

¹⁰ Mustafa al-Qudhat, *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwah*, Ter. Jaziratul Islamiyah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 17-18.

mewujudkan persaudaraan yang belum pernah dicapai umat sebelumnya. Allah menjadikan persaudaraan sebagai nikmat dan anugerah bagi manusia. Nikmat yang mampu menghadirkan kemakmuran bagi hamba yang mensyukuri anugerah-Nya. Masyarakat Islam periode pertama sebelum datangnya nikmat ini-sebagaimana ditegaskan Allah SWT. Mereka nyaris terjerumus dalam perpecahan, perselisihan, persengketaan, dan disintegrasi. Allah SWT. Berfirman dalam Surat Ali 'Imrān (3): 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah menjinakan antara hatimu lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."¹¹

Persaudaraan sesama mukmin merupakan konsekuensi keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Keimanan dan keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan derajat yang sama. Mukmin yang tidak bersaudara dengan mukmin lain dalam kehidupan masyarakat berarti mempunyai masalah dengan imannya. Jadi keimanan dan persaudaraan memiliki keterkaitan langsung dengan Sang Pencipta karena hanya Allah

¹¹ *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 111.

SWT. Yang menciptakan dan mengaruniakan kenikmatan. Allah SWT.

Berfirman dalam Surat al-Hūjurāt (49) : 10.¹²

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Iman tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa adanya internalisasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai persaudaraan serta pengamalan atas nilai-nilai tersebut. Persaudaraan hakiki adalah persaudaraan yang tidak berdiri sendiri, tetapi bernuansa dan berkonteks sosial untuk menggapai keridhoan Allah SWT.

Ajaran Islam tentang persaudaraan tidak terbatas pada sesama muslim saja. Islam juga mengajarkan persaudaraan dengan umat agama lain. 'Āisah (isteri Nabi), menuturkan bahwa ketika Nabi SAW. Masuk ke rumah, aku sedang duduk-duduk bersama dengan seorang wanita Yahudi. Begitu pula Nabi pernah berhutang gandum dari seorang Yahudi bernama Abu al-Syam dengan menggadaikan baju perangnya. Selama ini terdapat asumsi bahwa orang yang tidak beragama Islam adalah musuh besar umat Islam, sehingga mereka terlarang untuk dijadikan teman atau sahabat. Bahkan sebagian berpendapat bahwa orang kafir halal untuk dibunuh dalam situasi apapun dan bagaimanapun. Hal ini sangat berlawanan dengan perilaku Nabi yang tidak

¹² *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta : UII Press, 1999), hlm. 930.

pernah membunuh orang kafir hanya semata-mata orang kafir tersebut tidak memeluk agama Islam.¹³

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sudah merupakan hukum alam, manusia tidak mampu menentang dengan meninggalkan orang lain karena hanya akan menghancurkan diri sendiri. Seorang penguasa membutuhkan rakyat untuk menjalankan pemerintahannya. Seorang majikan memerlukan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Manusia yang berfikir menyadari bahwa manusia membutuhkan orang lain justru demi kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup dengan saling memberi dan menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing sebagai sesama makhluk Tuhan. Di sisi lain, harus disadari bahwa ketergantungan dengan orang lain tidak akan langgeng bila hanya berdasarkan unsur kepentingan. Pada konteks inilah, al-Qur'an menganjurkan mencintai sesama manusia dan makhluk lainnya secara tulus karena Allah SWT.¹⁴

Persaudaraan sesama manusia harus didasarkan dan disandarkan kepada Allah SWT. Semangat persaudaraan sesama manusia perlu dibina dan dilanggengkan dengan menghadirkan mahabbah (kecintaan) yang tulus karena Allah SWT. Kecintaan yang tulus dapat dibuktikan dengan membersihkan hati dari sifat iri, dengki, benci, permusuhan, dan pertengkaran. Kecintaan

¹³ Ali Mustafa Yaqub, *Kerukunan Umat; dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 9-10

¹⁴ Abdurasid Ridha, *Memasuki Makna Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 107.

mendorong seorang mukmin untuk menempatkan mukmin lainnya seperti dirinya sendiri. Rasulullah SAW. bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak beriman salah seorang dari kamu sehingga mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri"¹⁵

Para ulama hadis mengatakan, bahwa hakekat makna hadis tersebut adalah. Tidak beriman dengan sempurna seseorang di antara kamu . Jika tidak bermakna demikian, boleh jadi hakekat makna itu akan diperoleh orang yang sebelumnya tidak mempunyai sifat iman. Artinya dapat mencintai saudaranya dalam ketaatan dan sesuatu yang diperbolehkan.¹⁶ Dan dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan cinta yang menenteramkan jiwa, yaitu ketika kamu tidak mengurangi kesenangan saudaramu itu. Cinta yang seperti ini sangat mudah diekspresikan bagi yang berhati bening akan tetapi sulit bagi yang berhati keruh.

Kecintaan kepada sesama manusia merupakan ajaran Islam yang sangat mulia. Di antara keagungan rasa cinta itu adalah perasaan bahwa saudara-saudara lebih diutamakan daripada diri sendiri. Orang yang menjalin kecintaan karena dan untuk Allah SWT dengan semangat persaudaraan adalah laksana satu anggota tubuh yang memberi kelengkapan dan keutuhan, laksana sebuah bangunan yang saling memperkuat antara bagian satu dan lainnya. Kecintaan (mahabbah) adalah perekat persaudaraan dalam Islam.

¹⁵ Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I (Beirut; Dār al-Fīkr, 1981), hlm, 9.

¹⁶ Aḥī al-Ḥusain Ibn al-Ḥājjaj Ibn Muslim al-Naisabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarah al-Nawa'iz*, Juz I (Beirut: Dār al-Fīkr, 1981), hlm. 15-17.

Ketertarikan penyusun dalam tema ini adalah bertujuan untuk mempererat dan mempertegas jalinan hubungan seluruh umat manusia adalah bersaudara,¹⁷ karena mereka semua bersumber dari Ayah dan Ibu yang satu. Sehingga tidak ada satu pun alasan untuk meretakan hubungan mereka semua.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan untuk dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis tentang mencintai sesama saudara?
2. Bagaimana implikasi hadis tentang mencintai sesama saudara dalam realitas kehidupan sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk memperoleh pemahaman secara tepat terhadap hadis tentang mencintai sesama saudara.
2. Untuk mengetahui implikasi hadis Nabi SAW. tentang mencintai sesama saudara dalam kehidupan saat ini.

Kegunaan penelitian ini adalah.

1. Menambah khazanah pengetahuan penulis terkait dengan disiplin ilmu yang dipelajari dari universitas.

¹⁷ *Hai manusia, sungguh kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-bersuku agar kamu saling mengenal secara baik. Sungguh yang termulia di sisi Allah di antaramu adalah yang paling bertakwa kepada-Nya. Allah sungguh Maha mengetahui dan meneliti.* (QS. Al-Hujurat (49) : 13), hlm. 931.

2. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penyusun banyak mengakses informasi dari kitab-kitab syarah hadis diantaranya *Fatḥh al-Bārī* karya Ibn Ḥājar al-‘Asqalānī, *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam al-Nawāwī dan lain-lain. Dalam kitab-kitab syarah ini banyak dijelaskan makna-makna hadis yang dikaji baik dari segi bahasa maupun pemaknaan. Kitab ini juga mencantumkan perbedaan matan antara satu riwayat dengan riwayat yang lain. Dalam kitab ini diterangkan bahwasanya mencintai sesama saudara merupakan kecenderungan manusia pada orang lain bersifat ikhtiyari (pilihan), bukan bersifat (alami). Artinya kecenderungan rasa cinta itu muncul karena ada daya tarik yang memikat dia, baik dari sisi lahir maupun batin.¹⁸

Kemudian buku *Menjadi Muslim Kaffah; Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW*. Dalam sub bab tentang kecintaan sesama muslim dijelaskan bahwa kecintaan seseorang terhadap saudaranya merupakan cara untuk mendapatkan cinta Allah terhadap manusia.¹⁹

Dalam buku *Memasuki Makna Cinta*. Buku ini membahas pengertian cinta dalam al-Qur'an dengan metode sosial, melalui pendekatan itu pengarang

¹⁸ Ibn Ḥājar al-‘Asqalānī, *Fatḥh al-Bārī bi Syarah al-Bukhārī*, Juz I (Mesir : Maktabah Wamatbah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥālābī, 1951), hlm, 63-64. Lihat juga Imam al-Nawāwī, *Ibid*, hlm, 15-17.

¹⁹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah; Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi SAW*. Ter. Joko Suryatno (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm 179-185.

buku itu mengajak manusia memasuki makna cinta, mengenalnya melalui kata-kata kunci, yaitu *hubb*, *rahman* dan lain-lain. Menurut struktur dan klasifikasi makna dalam al-Qur'an.²⁰

M. Quraish Shihab dalam *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat dan Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Dalam sub bab yang memaparkan persoalan *ukhuwah Islamiyah* yang menitik beratkan pada ajaran. Bahwa interaksi manusia dengan sesama manusia harus didasari keyakinan bahwa semua manusia adalah bersaudara dan sebagai anggota masyarakat sesama muslim juga bersaudara.²¹

Mustafa al-Qudhat dalam *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwah* menyatakan persaudaraan merupakan karakter khas setiap warga masyarakat Islam, dan merupakan manifestasi dari keimanan mereka kepada Allah SWT. Iman tidak akan membawa arti tanpa hadirnya persaudaraan, sebagaimana tak ada persaudaraan tanpa adanya iman.²²

Yusuf Qaradhawi dalam buku *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Dalam sub bab tentang cinta kasih menjelaskan bahwa cinta adalah satu-satunya mutiara yang dapat memberikan keamanan, ketenteraman, dan kedamaian.²³

²⁰ Abdurrasid Ridha, *op. cit.*, hlm, vii-viii

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, *op. cit.*, hlm. 357-361. Lihat juga buku *Wawasan al-Qur'an ; Tafsir Maudu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1999), *op. cit.*, hlm. 486-499.

²² Mustafa al-Qudhat, *op.cit.*, hlm. 5-8

²³ Yusuf Qaradhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Ter. Jaziroatul Islamiyah (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm. 149-151.

Penjelasan-penjelasan di atas memberikan informasi mendalam yang saling melengkapi tentang signifikansi penelitian mengenai hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara. Kajian Ma'ānī al-Ḥadīṣ tentang mencintai sesama saudara menjadi fokus utama penelitian yang akan dilakukan penyusun.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) *an sich* yang bersifat *literer*,²⁴ artinya penelitian ini akan didasarkan pada data tertulis yang berbentuk buku, ensiklopedia, jurnal atau artikel lepas baik yang berada dalam media cetak maupun media elektronik yang terkait dengan pemahaman atas makna hadis tentang mencintai sesama saudara, dalam hal ini buku atau kitab yang menjadi bahan primer adalah kitab-kitab syarah hadis seperti *Fath al-Bārī* karya Ibn Ḥājar al-'Asqalānī, *Syarh Sahīh Muslim* karya Imam al-Nawāwī dan lain-lainnya, sedangkan bahan rujukan sekunder, adalah seluruh kitab atau buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar dan metode teknik* (Bandung: Tarsio, 1990), hlm. 182.

Agar keseluruhan data yang diperoleh itu dapat dipahami dengan jelas, maka penyusun akan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan deskriptif di sini penyusun menguraikan secara komprehensif pemaknaan hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara dari data-data yang ada.²⁵

b. Analisis

Dalam Ilmu Filsafat, analisa berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang terdapat didalamnya.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan,, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap keseluruhan data yang diperoleh.

Langkah awal penelitian ini penyusun memulai dengan melakukan *takhrij al-hadis*. Tahrij ini diperlukan untuk mengetahui asal usul riwayat hadis yang diteliti. Adapun metode yang dipergunakan adalah metode *takhrij al-hadis bi Lafzi*, karena hadis yang diteliti adalah hadis yang diriwayatkan secara tematik. Dalam rangka membantu pencarian hadis-hadis yang setema mengenai hadis yang diteliti, penyusun menggunakan kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah* karya A.J Wensinck. Selanjutnya untuk mengetahui lafal hadis penyusun menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīs al-*

²⁵ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 95.

²⁶ Louis O Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989). hlm. 12.

historis ketika sebuah hadis muncul, baik situasi makro³¹ maupun situasi mikro.³² Ketiga analisis generalisasi yaitu pemahaman terhadap makna universal yang terkandung dalam suatu teks hadis.

3. Kritik Praksis, yaitu penumbuhan makna hadis tentang mencintai sesama saudara yang dihasilkan dari proses generalisasi dalam realitas kehidupan saat ini.

Metode yang ditawarkan para Ulama ini, akan menambah keragaman pemahaman terhadap hadis. Salah satu metode yang dipakai di sini adalah metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Sebenarnya, metode ini digunakan oleh Hasan Hanafi dalam menafsirkan al-Qur'an melalui hermeneutik pembebasan,³³ kemudian diadopsi oleh Musahadi HAM dalam melakukan pemaknaan terhadap hadis. Metode tersebut adalah :

1. Kritik Historis, yaitu dengan menentukan validitas dan otentitas hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh para ulama hadis.
2. Kritik Eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis tentang mencintai sesama saudara dengan terlebih dahulu menentukan derajat otentitasnya. Tahap kritik eidetis terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, analisis isi yaitu pemahaman terhadap muatan makna hadis tentang mencintai sesama saudara melalui beberapa kajian. Kajian tersebut adalah kajian linguistik,

³¹ Yaitu situasi kehidupan secara menyeluruh di Arab pada saat kehidupan Nabi. *Ibid.*

³² Yaitu *asbāb al-wurūd ḥadīṣ*. *Ibid.* ..

³³ Ilham B Saenong, *Hermeneutika Pembebasan ; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hasan Hanafi* (Jakarta : Teraju , 2002), hlm. 112-122.

kajian tematik komprehensif, dan kajian konfirmatif. Kedua, analisis realitas historis yaitu pemahaman terhadap makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi historis ketika sebuah hadis muncul pada masa Nabi. Ketiga analisis generalisasi yaitu menangkap makna dari hadis tersebut.

3. Kritik Praksis, yaitu penumbuhan makna hadis tentang mencintai sesama saudara yang dihasilkan dari proses generalisasi dalam realitas kehidupan saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mendapat hasil yang maksimal, maka pembahasan ini akan dilakukan secara runtut dan terarah dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terdiri dari dua sub-bab. Sub bab yang pertama berisi redaksional hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara. Sub bab yang kedua berisi tentang kritik historis.

Sebelum melangkah pada relevansi hadis tentang mencintai sesama saudara, terlebih dahulu melakukan pemaknaan hadis tentang mencintai sesama saudara dengan melakukan analisis matan, analisis historis, dan analisis generalisasi. Bahasan ini termuat dalam bab tiga.

Bab keempat, setelah memperoleh makna umum dari suatu hadis, maka langkah selanjutnya adalah mencari relevansi atau kontekstualisasi tentang

hadis mencintai sesama saudara dengan kehidupan saat ini. Dalam bab ini disimpulkan bahwa mencintai sesama saudara sebagai jalan penyempurnaan iman. Dilanjutkan dengan persaudaraan merupakan nikmat Allah.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian ditutup dengan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan atas hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara, penulis memiliki beberapa kesimpulan :

1. Pemaknaan dari hadis tentang mencintai sesama saudara, bahwasanya tidak beriman secara sempurna bagi seorang muslim sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Beranjak dari pemahaman tersebut, standarisasi atau sesuatu yang dijadikan ukuran dalam bermasyarakat dan bergaul adalah apa-apa yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga dari sini tumbuh rasa saling pengertian dan empati diantara sesama.
2. Implikasi dari hadis tersebut yang berkaitan dengan realitas kehidupan sekarang, bahwa Persaudaraan sesama manusia harus didasarkan dan disandarkan kepada Allah, oleh sebab itu harus dibina dan dilanggengkan dengan menghadirkan *Mahabbah* (kecintaan) yang tulus karena Allah, kecintaan karena Allah dapat dibuktikan dengan membersihkan hati dari sifat iri, dengki, permusuhan, pertengkaran. Orang yang menjalin kecintaan karena dan untuk Allah SWT. Adalah laksana satu anggota tubuh yang memberikan kelengkapan dan keutuhan, laksana sebuah bangunan yang saling memperkuat antara bagian yang satu dan bagian yang lainnya.

B. Saran-Saran

1. Al-Qur'an dan hadis Nabi telah menyampaikan kepada manusia bahwa untuk selalu mencintai sesama saudara dengan sebenar-benarnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mencintai sesama saudara harus selalu dilanggengkan, dan harus menjauhi sifat-sifat yang bisa memutuskan tali persaudaraan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillah karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, namun bukan berarti penelitian ini telah sempurna. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri, dunia Akademik, dan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: CESAD YPI al-Rahmah, 2001
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Al-Asqalanī, Ahmad bin Alī bin Hājar. *Fathul al-Bārī bi Syarah al-Bukhārī*. Juz I. Mesir: Maktabah wa Matbaah Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalabi, 1951
- _____, *Tahzīb al-Taḥzīb*. XVI Jilid, Beirut : Dār al-Sadīr, 1968
- Basyir, Ahmad Azhar . *Refleksi atas Persoalan Ke Islaman ; Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung : Mizan, 1996
- Al-Bukhārī Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Isma'il . *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikar, 1981
- _____, *Tārikh al-Kabīr*. Juz IV. Beirut : al-Kutub al-Ilmiyyah, 1986
- _____, *Kitab al-Tārikh al-Kabīr* Juz I. Beirut: al-Kutub al-Ilmiyyah, 1986
- Al-Daramī, Abi Muḥammad. *Sunan al-Dāramī*. II Jilid. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Ḥanbal, al-Imam Ahmad Ibn. *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ḥibban, Abī Ḥātim Muḥammad bin, *Kitab al-Siqoh*. Juz V. Beirut : Dār al-Fikr, 1979
- Hafiduddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta : Gema Insani Press, 2003
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar* , Juz xxviii. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985
- Hasyim, Ahmad Umar. *Menjadi Muslim Kaffaah ; Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW*, Ter. Joko Suryatno. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005

- Ibn Mājah, Abi 'Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Mājah*. Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- 'Imrah, Muhammad Muṣṭafā. *Jawāhirul al-Bukhārī Syarah al-Qaṣṭalānī*, Juz I Beirut : Dār al-Fikr, al-Maktabah al-Islamiyah, 1994
- Isma'il, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____, *Cara Peraktis Mencari Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1999
- _____, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsuannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryo Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Al-Khwanī, Muhammad 'Abd al-'Ajjī. *Al-'Adab al-Nabāwī*, Juz I Beirut : Dār al-Fikr, Maktabah al-Tijarah, 1964
- Maḥali, Jalāl al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad dan Jalāl al-Dīn al-Raḥman Ibn Abī Bakar al-Suyufī, *Tafsir Jalalain ; Berikut al-Asbāb al-Nuzulnya*, juz IV Ter. Bahrūn Abu Bakar . Bandung : Sinar Baru, 1990
- Maryam, Siti (dkk). *Sejarah Islam; dari Masa Kalasik Hingga Moderen*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga LESFI, 2003
- Al-Nasaibūrī, Abi al-Ḥusain Muslim Ibn al-Ḥajjaj Ibn Muslim al-Qusyairi. *Al-Jam'i al-Ṣaḥih*, Juz I. Beirut : Dar al-Fikr, t. Th
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1999
- Al-Nawāwī, *Ṣaḥih Muslim bi Syarah al-Nawāwī*, Juz I. Beirut : Dar al-Fikr. 1981
- Qaradawi, Yusup. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Ter. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2000
- _____, *Merasakan Kehadiran Tuhan* , Ter. Jazirotul Islamiyah. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005
- _____, *Studi Kritis as-Sunnah*, Ter. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Trigeda Karya, 1995

- Al-Qaṣṭalānī, Abī 'Abbās Syiḥabuddīn Aḥmad. *'Irsyād al-Syārī Li Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I . Beirut : Dār al-Fikr, 1990
- Qudhat, Muṣṭafa. *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah*, Ter. Jaziratul Islamiyah . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. Yogyakarta: UII Press, 1999
- Raḥīm, Muḥammad 'Abd al-Raḥmān Ibn. *Tuḥfat al-Aḥwāzī bi Syarah al-Tirmizī*, Juz VII. Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Ridha, Abdurrahman. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Saenong, Ilham B . *Hermeneutika Pembebasan ; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hasan Hanafi* . Jakarta : Teraju , 2002
- As-Shiddiqi, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Shihab. M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* . Bandung : Mizan, 2004
- _____, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Tafsir al -Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume, 2. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sirry, Munim A. (Editor). *Fiqh lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2004
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Teknik dan Metode*. Bandung: Tarsito, 1990
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-Raḥmān. *Sunan al-Nasā'ī*. Juz, IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1930
- Sya'rani, Usman. *Otentitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002

Thabathaba'i, Allamah Sayid Muhammad Husain. *Inilah Islam; Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. Ter. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Wensinak, A.J. *al-Mu'jān al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabāwī*, Juz I, Ter. M. Fuad 'Abd al-Baqi. Leiden: E. J. Brill, 1937

Yaqub, Ali Mustafa. *Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

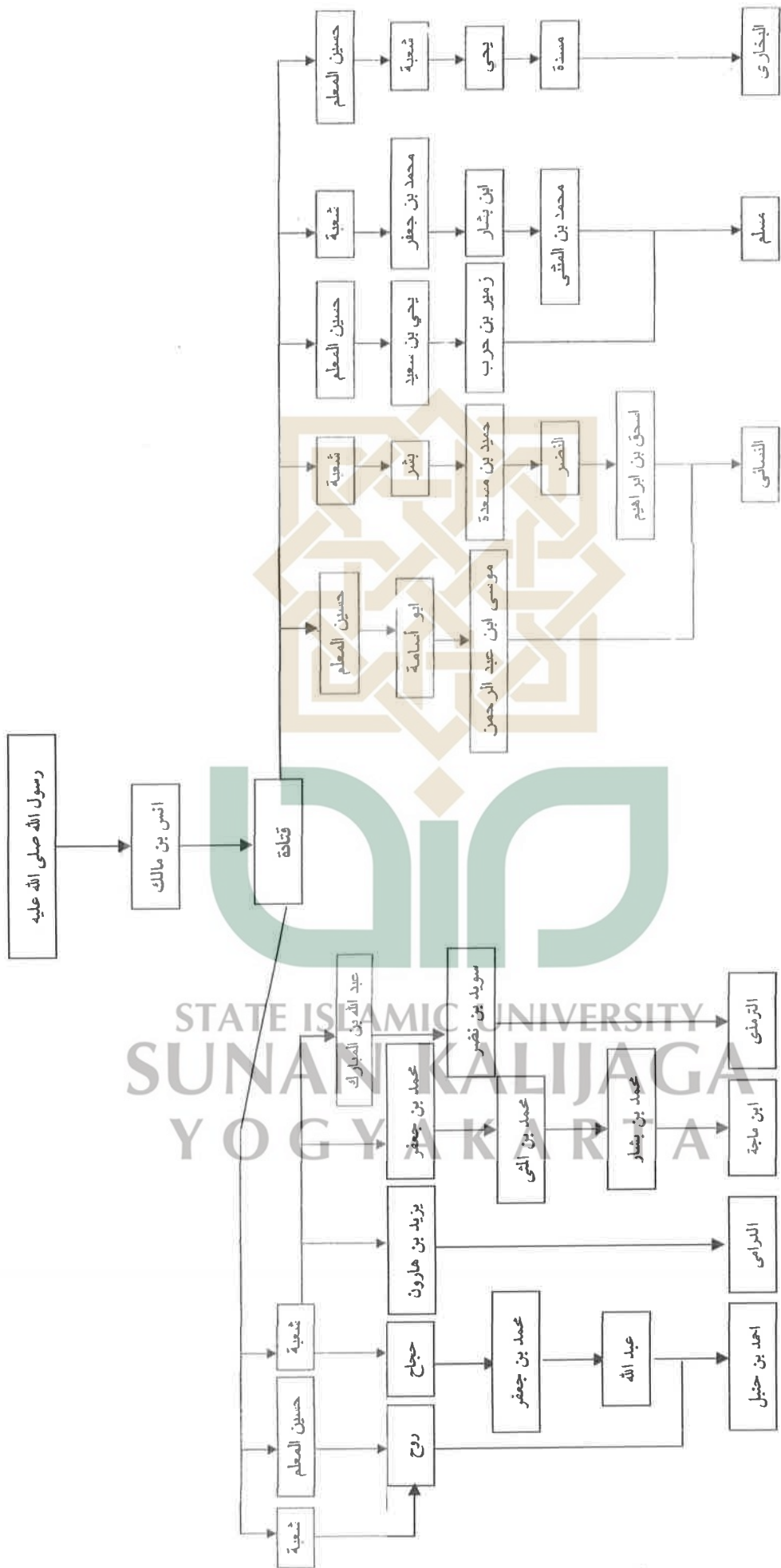
_____, *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Ḍahabī, Syam al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad Usamah. *Kitab al-Kāsyif fī Ma'rifah man lahu riwayāh Fi al-Kitab al-Sittah*, Juz III . Maktabah : Dār al-Ta'lif bi al-Māliyyah, t. th



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyudi
NIM : 00530153
TTL : Indramayu 11 September 1980
Alamat Rumah : Bojong-Jatimulya Kec. Trisi Kab. Indramayu
Jawa Barat 45262
Alamat di Yogyakarta : Masjid Nusantara Perum DEPPEN RRI Vila Indah
Seturan Yogyakarta
Nama orang tua : – Ayah: Bapak Bardin
– Ibu: Syariah
Pendidikan :
MI Bojong-Jatimulya Kec. Trisi Kab. Indramayu. Lulus Th .1993
MTs Guppi Cikedung Kec. Trisi Kab. Indramayu. Lulus Th. 1996
MAK Sunan Pandan Aran Yogyakarta. Lulus Th 2000
Masuk UIN Sunan Kalijaga Th. 2000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA